

Gambaran Tingkat Traumatik Pasca Bencana Rob Pada Penduduk Laki-Laki Usia Produktif di Desa Jeruksari Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto II

Muhamad Saifudin Izza dan Sugiharto

**Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang No.8 Kabupaten Pekalongan**

Saifudinizza98@gmail.com

ABSTRAK

Muhamad Saifudin Izza¹, Sugiharto²

Gambaran Tingkat Traumatik Pasca Bencana Rob Pada Penduduk Laki-Laki Usia Produktif di Desa Jeruksari Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto II

xiv + 47 halaman + 2 Tabel + 2 Gambar + 8 Lampiran

Kejadian traumatik pasca bencana rob pada penduduk laki-laki usia produktif dapat mempengaruhi psikologi seseorang jika dalam waktu yang cukup lama tidak mendapat mekanisme koping yang mendukung sehingga akan menimbulkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat traumatik pada laki-laki usia produktif pada warga yang terkena rob di wilayah Puskesmas II Tirto. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 314 orang. Hasil penelitian menunjukkan 120 responden (38%) mengalami PTSD. Meskipun hanya tiga perempuan responden yang mengalami PTSD, tetapi hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Puskesmas untuk menyusun strategi *healing therapy* bagi penduduk laki-laki usia produktif dengan PTSD pascabencana rob di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, Puskesmas Tirto 2 dapat melakukan konseling pada penduduk laki-laki usia produktif yang mengalami PTSD pada Desa Jeruksari.

Kata Kunci: Banjir Rob, *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD)

Daftar Pustaka : journal, buku, web (2009-2017)

ABSTRACT

Muhamad Saifudin Izza¹, Sugiharto²

Overview of Traumatic Levels after the Disaster Rob in Population of Male Productive Age in Jeruksari Village in Tirto II Community Health Center Work Area

xv + 47 Pages + 2 Tables + 2 Picture + 8 Attachments

The traumatic after the rob in the male population of productive age can affect a person's psychology if in a long time. They do not get a coping mechanism that will lead to Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). The purpose of this study was to find out how the description of traumatic levels in productive age men in residents affected by rob in the Tirto Health Center II area. The descriptive design was used, with purposive sampling technique. There are 314 male participated in this study. The results show that 120 respondents (38%) were experienced PTSD. Healing therapy is an alternative to treat male who is in productive aged with PTSD after the rob disaster in Jeruksarivillage, Tirto District, Pekalongan Regency. Providing counseling to male population of productive aged who experience PTSD in Jeruksari Village is needed.

Keywords: Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), Rob Flood.

Bibliography: journal, book, web (2009-2017)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air laut yang pasang dan menggenang di daratan dengan waktu yang cukup lama biasanya mengakibatkan banjir yang lebih dikenal dengan istilah “rob”(Karana and Suprihardjo 2013). Daerah pesisir sangat rentang terjadi rob terutama pada pantai utara karena dataranya yang lebih rendah dari permukaan air laut, terutama daerah yang biasa terkena air rob yaitu Jakarta Utara, Semarang dan Pekalongan. Dari ketiga daerah tersebut sampai saat ini masih terjadi banjir rob yang berdampak terhadap segi-segi kehidupan diantaranya yaitu terhambatnya aktivitas sehari-hari yang meliputi ekonomi, pendidikan, agama dan rumah tangga, tergenangnya jalan sebagai aksesibilitas masyarakat, terganggunya kegiatan sarana dan prasarana, kerusakan infrastruktur, tempat tinggal menjadi tidak nyaman, kehilangan pekerjaan (Karana and Suprihardjo 2013).

Di wilayah Kecamatan Tirto Desa yang sering terjadi rob yaitu Desa Jeruksari dan Desa Tegaldowo dan paling parah terkena banjir rob adalah Desa Jeruksari. Dampak fisik yang muncul dari rob tersebut persawahan

yang beralih fungsi menjadi rawa-rawa, sepeda dan sepeda motor penuh karat (Harini, Susilo et al. 2017). Berdasarkan data dari Puskesmas Tirto II pada Januari 2019 Desa Jeruksari beberapa penyakit yang dialami penduduk diantaranya gangguan sistem pencernaan dengan kejadian 118 penderita, penyakit kulit dengan kejadian 100 penderita, gangguan sistem pernafasan 59 penderita, hipertensi 24 penderita. Dampak negatif rob, diantaranya adalah kegiatan ekonomi yang melemah karena banyak perusahaan yang tutup akibat terendam dan lahan persawahan yang terendam mengakibatkan warga yang berprofesi Petani harus kehilangan lahannya (Muna, Baihaqi et al. 2016). Dampak sosial dapat berupa terhambatnya kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, dan juga kegiatan keagamaan (Muna, Baihaqi et al. 2016). Selain hal tersebut dampak psikologis seperti kesedihan, keputusasaan, frustrasi dan juga depresi dapat dialami oleh penduduk yang tinggal di wilayah rob (Muna, Baihaqi et al. 2016).

Gangguan-gangguan psikologis tersebut jika berkembang dan tidak ada mekanisme koping yang konstruktif dapat menimbulkan yang disebut sebagai

Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) (Handayani, Sopha et al. 2016). Sementara di wilayah Puskesmas Tirto II *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) belum teridentifikasi atau belum teridentifikasi, hanya dampak fisik yang sudah teridentifikasi sehingga perlu dikaji lebih dalam dampak PTSD. *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) adalah gangguan yang berkembang pada seseorang yang mengalami peristiwa yang mengejutkan, menakutkan atau berbahaya (NIMH. 2016). Tingkat Traumatik rob ada 3 fase yaitu *impact periode*, *recoil periode* dan *post trauma periode*, setiap individu mempunyai tingkat trauma masing-masing (Muna, Baihaqi et al. 2016).

Seseorang di usia produktif akan merasakan imbasnya yang sangat besar karena di usia produktif pasti banyak kegiatan yang dilakukan seperti mencari nafkah bagi keluarganya, bahkan karena bencana banjir rob harus kehilangan pekerjaannya. Usia produktif adalah seseorang yang berusia 15-60 tahun (Martono Hadi. hal 33. 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada laki-laki usia produktif warga Desa Jeruksari yang mengalami banjir rob. Peneliti mengambil laki-laki usia

produktif karena sebagai tulang punggung keluarga akibat rob harus kehilangan pekerjaan, tempat tinggal menjadi rusak terjadi traumanya akan lebih besar. Peneliti mengambil laki-laki usia produktif karena sebagai tulang punggung keluarga akibat rob harus kehilangan pekerjaan, tempat tinggal menjadi rusak terjadi traumanya akan lebih besar dan menurut jurnal Perkonig (2000) yang berjudul *Traumatic events and post-traumatic stress disorder in the community: prevalence, risk factors and comorbidity* laki-laki lebih besar mengalami PTSD dari pada perempuan (Perkonigg, Kessler et al. 2000).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran tingkat traumatik pasca bencana rob pada penduduk laki-laki usia produktif di wilayah Puskesmas Tirto II ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat traumatik pada laki-laki usia produktif pada warga yang terkena rob di wilayah Puskesmas II Tirto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepastakaan bagi institusi pendidikan, khususnya keperawatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelayanan keperawatan, dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam hal tingkat traumatik penduduk laki-laki usia produktif pada warga yang terkena rob.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya dengan pengembangan variabel-variabel penelitian lainnya terkait dengan bencana rob.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian yang menjelaskan suatu kehidupan yang terjadi didalam sekelompok masyarakat pengertian dari penelitian deskriptif (Notoatmodjo. 2014. Hal 35-36). Penelitian ini mendeskripsikan tingkat traumatik pasca bencana rob penduduk laki-laki usia produktif diwilayah Puskemas Tirto II.

Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 314 orang laki-laki usia produktif yang dibagi menjadi 22 RT. Besar sampel dalam penelitian adalah 314 dari populasi 1.545 laki-laki usia produktif. Kemudian responden yang termasuk kriteria inklusi diberikan kuesioner, dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang disusun oleh Frida Nov Kristina Gulo dalam penelitiannya yang berjudul PTSD Remaja Teluk Dalam Pasca 8 Tahun Bencana Gempa Bumi di Pulau Nias.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jeruksari yang dilaksanakan dari tanggal 15 Mei – 27 Juni 2019 pada 314 responden dapat digambarkan karakteristik responden sebagai berikut; usia responden rata-rata 33 tahun (standar deviasi/SD = 6,69). Lebih dari tiga perempat (263 orang) berstatus menikah. 217 responden berpendidikan Sekolah Dasar. Pekerjaan responden mayoritas adalah sebagai buruh (92,68%). Rata-rata responden berusia 27 tahun (standar deviasi/SD =

6,45) pada saat pertama kali mengalami rob. Penelitian yang dilakukan, terdapat 120 responden (38%) yang mengalami PTSD. Hasil penelitian mengenai kejadian PTSD dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Kejadian PTSD pada Penduduk Laki-Laki Usia Produktif Desa Jeruksari Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tirto II

Kejadian PTSD	Frekuensi	Presentase (%)
Mengalami PTSD	120	38%
Tidak mengalami PTSD	194	62%
Jumlah	314	100

B. Pembahasan

Rob merupakan banjir yang diakibatkan naik turunnya permukaan air laut yang dipengaruhi adanya gaya tarik benda-benda angkasa (Ritohardoyo, Sudrijat, Kurniawan. 2014.hal 155). Rob sendiri memiliki dampak yang besar pada kehidupan manusia yang meliputi fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan serta gangguan psikologis. Gangguan-gangguan psikologis tersebut jika berkembang dan tidak ada mekanisme koping yang konstruktif dapat

menimbulkan yang disebut sebagai *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (Handayani, Sopha et al. 2016).

PTSD merupakan seseorang yang mengalami gangguan berat dan memiliki keinginan untuk sembuh, dengan mengembangkan gejala-gejala *re-experiencing* (mengalami kembali), *avoidence* (menghindar) dan *arousal* (terkejut) (Kusmawati. 2016.hal 38). Faktor yang mempengaruhi PTSD meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dukungan sosial dan stres (Cénat and Derivois 2014).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kejadian PTSD pada penduduk yang mengalami rob pada Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yaitu sebanyak 120 (38%) dengan rata-rata usia responden 33 tahun. Usia 33 tahun merupakan usia produktif dalam pengambilan keputusan bersifat fleksibel karena biasanya harus dipaksa berkembang dan terlibat dalam perubahan dirumah, tempat kerja, dan tempat tinggal pribadinya serta individu mulai banyak ujian dalam mencapai tujuan dan hubungan hidup baik dalam diri sendiri, sosial maupun tempat kerjanya. (Patricia A.2009. hal.293).

Status pernikahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya PTSD. Dalam penelitian ini sebagian besar yang terkena PTSD yaitu orang yang sudah menikah sebanyak 96 responden (80%). Ujian yang berulang, kebutuhan dalam rumah tangga dan tanggung jawab yang besar akan mengakibatkan stress pada individu dan biasanya terjadi pada faktor pernikahan (Patricia A. 2009. hal.293). Selain status pernikahan PTSD juga dapat dipengaruhi oleh usia. Gejala psikologis umumnya terjadi pada orang dewasa seperti merasa terasing dari lingkungan sekitar, perasaan ketidakpercayaan dan gejala fisik seperti tekanan darah tinggi. Selain itu, pada masa dewasa gejala kecemasan maupun stress umum terjadi karena memikirkan beban hidup yang dialaminya untuk menghidupi keluarganya sehingga lebih berdampak terhadap kejadian PTSD (Pratiwi, Karini et al. 2012).

Penduduk yang terkena PTSD rata-rata berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 85 responden 70,83%. Pendidikan yang rendah sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk berfikir

rasional dan dapat menguraikan masalah yang dihadapi (Kasana 2014). Responden yang mengalami PTSD sebagian besar berprofesi sebagai buruh sebesar 110 responden (91,67%). Pendapatan dan status sosial yang rendah berpengaruh kejadian PTSD karena profesi sebagai buruh dengan gaji yang secukupnya dan tidak menentu tidak menjamin untuk memenuhi kehidupan sehari-hari serta tanggungan keluarga bila yang sudah menikah (Kasana 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 120 responden mengalami PTSD diantaranya responden merasa gugup dan gampang khawatir, responden selalu waspada atau berjaga-jaga secara berlebihan, responden tidak mampu mengontrol marah, responden merasa sulit tidur dan terjaga pada malam hari dan responden merasa sulit berkonsentrasi. Tanda-tanda tersebut dalam teori Kusmawati (2016) merupakan tanda gejala psikologi dan PTSD yaitu gejala *hiperarousal* yang persisten (tidak ada sebelum trauma).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nov Frida (2014) yaitu responden yang mengalami PTSD pasca bencana gempa

bumi memiliki tanda dan gejala yaitu: *hyperarousal* (50.39%), gejala *re-experiencing* (20,23%) dan gejala *avoidance* (19,38%). Hasil penelitian Nov Frida (2014) menunjukkan bahwa 67.4% remaja tidak mengalami PTSD dan 32.6% remaja dengan PTSD. PTSD yang dialami responden baik pasca gempa bumi maupun rob sama-sama yang mengalami gejala *hiperarousal* yang persisten (tidak ada sebelum trauma).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat kesimpulan bahwa dari 314 penduduk Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, ditemukan sebanyak 120 (38%) responden yang mengalami PTSD sebagai dampak dari kejadian rob.

SARAN

Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian kepada:

1. Institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi tentang kejadian PTSD pada penduduk laki-laki usia produktif yang terkena rob pada Desa Jeruksari Kecamatan Tirto.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian dengan variabel atau responden yang berbeda seperti PTSD pada lansia, PTSD pada remaja atau anak.

3. Profesi Keperawatan

Profesi keperawatan sebaiknya memberikan konseling pada penduduk laki-laki usia produktif yang mengalami PTSD pada Desa Jeruksari Kecamatan Tirto yang mengalami PTSD.

4. Puskesmas

Memberikan terapi asuhan keperawatan komunitas yang mengalami PTSD dengan cara terapi *healing* (penyembuhan) kepada penduduk laki-laki usia produktif di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Cénat, J. M. and D. Derivois (2014). "Assessment of prevalence and determinants of post traumatic stress disorder and depression symptoms in adults survivors of earthquake in Haiti after 30 months." Journal of affective disorders 159: 111-117.

- Handayani, D., et al. (2016). "Efek Traumatis Pada Kelompok Dewasa Pasca Terjadinya Bencana: Meta Analisis." Jurnal Teknoin 21(1).
- Harini, R., et al. (2017). The Survival Strategy of Households Affected by Tidal Floods: The Cases of Two Villages in the Pekalongan Coastal Area. Forum Geografi.
- Karana, R. C. and R. Suprihardjo (2013). "Mitigasi Bencana Banjir Rob di Jakarta Utara." Jurnal Teknik ITS 2(1): C31-C36.
- Kasana, N. (2014). "Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Ponek RSUD Karanganyar." Skripsi: Stikes Kusuma Husada.
- Kusmawati. (2016). "Truma dan Pemulihannya". Edisi 1. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press.
- Martono Hadi. (2011). "Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut". Edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Muna, A. C., et al. (2016). "Natural Disasters-Makna Sabar dalam Konteks Ketahanan Korban Banjir." Jurnal Penelitian: 133-154.
- Notoatmodjo. (2014). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Edisi Cetakan ke Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nov Frida (2014). "Gambaran *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) pada Remaja Teluk dalam Pasca 8 Tahun Bencana Gempa Bumi di Pulau Nias". Medan.
- Nursalam. (2017). "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis". Edisi 4. Jakarta: Salemba Acta psychiatrica scandinavica 101(1): 46-59. Medika.
- Perkonig, A., et al. (2009). "Traumatic events and post-traumatic stress disorder in the community: prevalence, risk factors and comorbidity." Acta psychiatrica scandinavica 101(1): 46-59.
- Pratiwi, C. A., et al. (2012). "Perbedaan tingkat post-traumatic stress disorder ditinjau dari bentuk dukungan emosi pada penyintas erupsi merapi usia remaja dan dewasa di Sleman, Yogyakarta." Wacana 4(2).
- Praticia A. (2009). "*Fundamentals Of Nursing Fundamental Keperawatan*". Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Ritohardoyo, Sudrijat, Kurniawan. (2014). "Aspek Sosial Banjir Genangan (ROB) Dikawasan Pesisir". Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.